

K.H. Shafiudin (1899 - 1961)

Pujangga Kesultanan Kasepuhan



KH Shafiudin (kiri) dan sebagian manuskrip yang ditulisnya.*

IA adalah seorang ulama dan pujangga yang cukup dikenal pada zamannya. Lahir pada tahun 1899 dan wafat pada 1961. Ia hidup dan mengabdikan dirinya di lingkungan Kesultanan Kasepuhan dan sezaman dengan Sultan Sepuh Raja Rajadiningrat (kakek

Sultan Sepuh PRA Arief Natadiningrat) dan sezaman dengan KH. Habib Syech (ayahanda KH. Ayip Muhammad) Pondok Pesantren Jagasatru. Sudah menjadi tradisi Keraton Cirebon turun temurun pada masa itu, seorang penghulu yang bertugas me-

mandu dan memimpin acara keagamaan di lingkungan keraton dan masjid setempat, diwajibkan pula untuk menulis buku sebagai catatan intelektualitasnya. Putra dari penghulu Kasepuhan, KH. Shahaludin itu, menurut seorang cucunya Suyat-

no, menulis sebuah buku yang diberi tajuk "Sajarah Tjarub Kanda Tjarang Satus," (Sejarah Cirebon Seratus Bagian) yang ditulis selama lebih dari 20 tahun. Dalam buku setebal 936 halaman yang ditulis di atas kertas ukuran double folio dan ditulis tangan dengan tinta cina

itu merupakan kitab prosa liris yang berisi laporan "Sejarah Cirebon" sejak awal hingga masa hidupnya. Dalam pengantar bukunya, buku tersebut selesai ditulis tahun 1925. Buku ini merupakan manuskrip terakhir yang ditulis bangsawan keraton.

Kliping Tentang Cirebonologi

Koleksi Khusus Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sumber : *Kabar Cirebon*, Senin Kliwon, 8 Agustus 2016, 5 Dzulqaidah 1437 H

"Wadah tintanya terbuat dari perunggu dan saya simpan sebagai warisan berharga," ujar Yatno.

Seperti pada manuskrip-manuskrip Cirebon pada umumnya, penulisannya selalu diawali dengan mengucap "bismillahhirrahmannirrahkim" dan "alhamdulillah." Baru setelah itu penulis mengenalkan diri pribadi dan keluarganya serta maksud karangan tersebut ditulis.

Menurut pengalihiterasi dan penerjemah kitab tersebut, Muhammad Muchtar Zaedin, ada dua kitab "Sajarah Carub Kandha Carang Satus". Pertama masih disimpan di perpustakaan Keraton Kasepuhan dan satu lagi didokumentasikan pada Kantor Arsip Bapusipda Kota Cirebon. Diperkirakan, kitab yang tersimpan di Keraton Kasepuhan merupakan karya ayahandanya K.H. Shahaludin yang kemudian disalin putranya KH. Shafiudin.

Penerus

Menurut Muchtar, Kitab "Sajarah Carub Kandha" berisi sejarah para wali yang hidup di Tanah Jawa dan Nusantara di antaranya Syamsu Tamres, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, Syekh

Lemahabang, Syekh Maulana Magribi, Syekh Bentong, Raden Fatah Sultan Demak, Raden Kusen, Sunan Gunung Jati dan para penerus Sunan Gunung Jati yang ada di Cirebon dan Banten.

Kesultanan Cirebon, dalam buku itu, ternyata berhasil meluaskan hubungan internasionalnya dengan negara-negara lain di luar Nusantara, seperti Cina, Macau, Shiam, Kamboja dan lain-lainnya.

"Karena ditulis dalam huruf pegon dan bahasa Cirebon pertengahan, cukup sulit bagi orang awam untuk membacanya," kata Suyatno. "Diperlukan seorang filolog untuk transliterasi dan menerjemahkannya."

Nama KH. Shafiudin memang bukan nama yang terkenal saat ini, namanya terpendam bersama zaman yang mengiringinya. Namun bukunya itu cukup dikenal di lingkungan sesepuh keraton dan seringkali dikutip sebagai rujukan dongeng dan cerita rakyat. Muchtar berharap, ada penerbit atau pihak pemerintah yang bersedia menerbitkan kitab tersebut. "Sangat disayangkan, jika informasi yang ada dalam kitab tersebut disia-siakan begitu saja," katanya. (NMN).***